

# Plagiasi Artikel Penerapan Metode Pemberian Tugas

*by* Fkip UMSURABAYA

---

**Submission date:** 27-May-2024 08:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2389246793

**File name:** Artikel\_Penerapan\_Metode\_Pemberian\_Tugas.pdf (875.9K)

**Word count:** 6384

**Character count:** 38543

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENGENAL DAN MEMBEDAKAN BENDA SESUAI  
DENGAN WARNA PADA KELOMPOK B RA AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL**

**MENTORO SUMOBITO JOMBANG**  
Umi Ma'rufah<sup>1</sup>, M. Ridlwan<sup>2</sup>, Ratno Abidin<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail : umi.ma'rufah.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>1</sup>, m.ridlwan@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>, ratnoabidin@um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak yang diajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas dan setelah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang (2) mendeskripsikan interaksi metode pemberian tugas terhadap keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test- Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang sebanyak 19 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat Perbedaan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak yang diajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas dan setelah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang; 2) Terdapat Interaksi metode pemberian tugas terhadap keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang

**Kata kunci:** pemberian tugas, membedakan benda sesuai dengan warna

**Abstract:** The aim of this research is. (1) Describe the differences in the skills of recognizing and distinguishing objects according to the color of the children being taught before using the assignment method and after using the assignment method in group B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang (2) describe the interaction of the assignment method on recognizing and distinguishing skills objects according to color in group B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The experimental design of a quasi time series one-group Pre-Test- Post-Test with research objects in group B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang as many as 19 children consisting of 12 boys and 7 girls. Data collection uses interviews and tests using WhatsApp media. Data analysis used the Two Ways Analysis of Variance technique (Two Ways Anava), namely ANOVA testing based on the observation of two criteria. From the results of the analysis it was concluded: 1) There were differences in the skills of recognizing and distinguishing objects according to the color of the children who were taught before using the assignment method and after using the assignment method in group B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang; 2) There is an interaction between the method of giving assignments on the skills to recognize and distinguish objects according to color in group B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang

**Keywords:** assignment, differentiating objects according to color

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Musfah, 2012) (Puspitasari et al., 2020) (Mentari et al., 2020)

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa, "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya." Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Adapun pada Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa, "(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah." (Musfah, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 bahwa, "tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian". Pendidikan anak usia dini pada umumnya memberikan pendidikan yang dapat menunjang pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Standar PAUD merupakan bagian integral dari standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam aturan tersebut, dirumuskan tentang pertimbangan penting dalam karakteristik penyelenggaraan PAUD. Ada empat kelompok dalam Standar PAUD, yakni: standar pencapaian perkembangan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar isi, usia dini, selain bermain berbagai bentuk kehidupan, proses, dan penilaian; dan standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Teori belajar atau lingkungan berakar dari asumsi bahwa tingkah laku anak diperoleh melalui pengkondisian dan prinsip-prinsip belajar. Dalam hal ini Skinner membedakan pengkondisian ini ke dalam dua bagian, yaitu respondent behavior dan operant behavior. Respondent behavior merupakan respons yang didasarkan kepada refleks yang dikontrol oleh stimulus. Respons ini akan terjadi ketika ada stimulus. Adapun operant behavior merupakan tingkah laku sukarela yang dikontrol oleh dampak



atau konsekuensinya. Pada umumnya dampak tingkah laku yang menyenangkan cenderung akan diulang kembali, sedangkan yang tidak menyenangkan cenderung ditinggalkan atau tidak diulang kembali (Susanto, 2011).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses belajar di suatu lembaga pendidikan. Perkembangan proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang mana salah satu komponennya meliputi anak didik. Materi yang akan disampaikan kepada anak didik tentu terencana melalui langkah yang berdaya tepat sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana. Jika pendidik terlibat dalam pembelajaran dengan segala macam cara atau langkah yang dikembangkannya maka yang berperan sebagai pengajar adalah berftmgsi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan anak berperan sebagai pelajar atau individu yang diajar. Usaha pendidik atau guru dalam proses tersebut adalah membelajarkan anak agar tujuan belajar dapat tercapai (Akbar, 2020).

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak (Khomaeny et al., 2019). dalam memahami karakter bawaan sang anak, orang tua dan tenaga pendidik hendaknya menerapkan metode pendidikan yang sesuai dengan mereka. Sebelum menerapkan metode pendidikan yang sesuai, perlu diingat bahwa anak usia dini merupakan usia emas sekaligus rentan bagi anak. Dikatakan usia emas karena dalam tahap ini sang anak mampu menyerap pengetahuan sebaik mungkin dan mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru yang ada di sekitar mereka. Sebaliknya, dikatakan rentan karena dalam usia ini mereka juga sangat mudah mengalami trauma apabila mereka mendapat input yang tidak baik yang berkaitan secara langsung dengan mereka seperti kekerasan. Sehingga, sangat dilarang bagi orang tua untuk melakukan kekerasan terhadap sang anak karena akan sangat berdampak buruk bagi pertumbuhan mentalnya, bahkan sangat mungkin akan terbawa hingga mereka tumbuh dewasa (Siregar, 2018).

Aspek perkembangan kognitif berkaitan dengan aspek perkembangan sosial karena anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dapat menemukan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok sosialnya. Anak dapat diajarkan secara bertahap mengenal baik dan buruk, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Misalnya, mengenalkan perilaku jujur pada anak yakni mengembalikan barang milik teman setelah dipakai, dan tidak boleh mengambil barang milik teman tanpa permisi (Agusniatih et al., 2019).

Keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna yaitu menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada 19 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan bagaimana menyebut rasa, warna dan manfaat buah, sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi

pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang tersebut, peneliti ingin menerapkan metode pemberian tugas sebagai solusi agar keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak meningkat.

Menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah anak sebagai bagian dari upaya keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna yang masih kurang sempurna menandakan bahwa adanya masalah kegiatan pembelajaran atau pengasuhan. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat dan orang tua siswa “untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan (Asrori & Rusman, 2020).

Penerapan metode pemberian tugas sebagai diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design* atau *time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test* design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest-posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain eksperimen kuasi *time series one-group Pre-Test-Post-Test* (Julia et al., 2018)

Keterangan

- O<sup>1</sup> : Skor *Pre-Test*  
(Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)
- X : Perlakuan
- O<sup>2</sup> : Skor *Post-Test*  
(setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang dengan alamat JL. Gebyaran No.1 Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Ruang lingkup penelitian ini adalah RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang sebanyak 19 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling* (sampel acak cluster). Pengambilan sampel acak cluster melibatkan pengambilan sampel acak dari kelompok atau cluster yang ada (Mertler, 2019). Pada

penelitian ini sampel yang pilih adalah pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang sebanyak 19 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mayardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

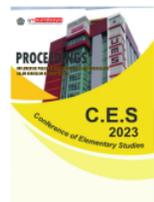
### Hasil

#### Deskripsi Data

##### 1. Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 15, 16 dan 17 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan 2) menyebut rasa, warna dan manfaat buah. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Table 11** Hasil tes awal (pre-test) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

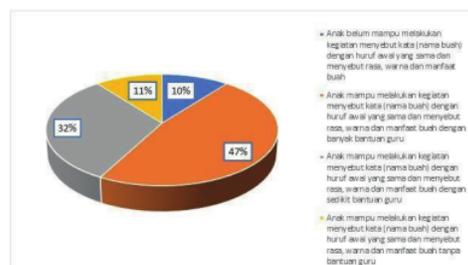


1	Aqilah Eka Dwi			★		
4	Safitri			★		
1	Dewi Reza	★				
5	Marabela					
1	Laila Nuris	★				
6	Syakila					
1	Naura Hasna		★			
7	Anidha		★			
1	Revina Meisya			★		
8	Putri			★		
1	Mochammad		★			
9	Nafis Al Amrulloh		★			
	Jumlah	2 anak	9 anak	6 anak	2 anak	100%
	Prosentase	10,53%	47,37%	31,58%	10,53%	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah sebanyak 2 anak atau (10,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dengan banyak bantuan guru sebanyak 9 anak atau (47,3%), Anak mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (31,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (10,5%).

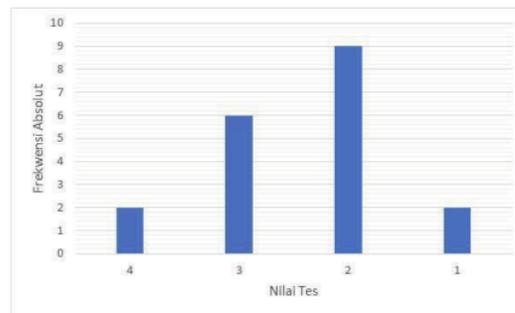


**Gambar 2** Hasil tes awal (pre-test) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

Berdasarkan hasil tes awal (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 2** Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	10,53
2	3	6	31,58
3	2	9	47,37
4	1	2	10,53
Jumlah		19	100
Rata-rata (X)		2,4	
Standar Deviasi		7,021	



**Gambar 3** Histogram Hasil tes awal (pre-test) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

## 2. Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 29, 30 dan 31 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan 2) menyebut rasa, warna dan manfaat buah. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13** Hasil tes akhir (post-test) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
				★		

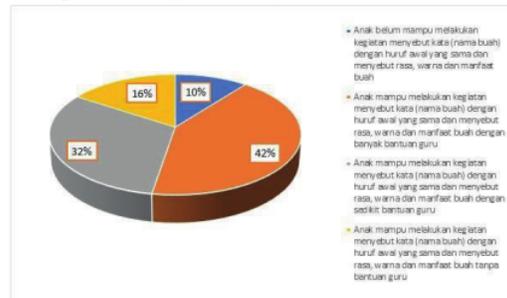
1	Al - Ghifari Ibnu Rahmadani			★		
2	Arsy Ramadhan Murtanto				★	
3	Bima Agust i Dharm a		★		★	
4	Bobby Mustajab Aziz				★	
5	Gabriel Maulana Al Qisti			★	★	

7	Gibran Ahmad Hamizan		★			
8	M. Tsaqif Faruqil Hidayah		★			
9	Muham mad Rizki Romadhoni			★	★	
10	Rizki Maulana Manadhani		★			
11	Rizki Maulana		★			
12	Adinda Putri Triya Arisman Ningrum			★	★	
13	Almira Callista Alamsyah		★			
14	Aqilah Eka Dwi Safitri			★	★	
15	Dewi Reza Marabela	★				
16	Laila Nuris Syakila	★				
17	Naura Hasna Anidha		★			
18	Revina Meisya Putri			★	★	
19	Mochammad Nafis Al Amrulloh		★			
	Jumlah	2 anak	8 anak	6 anak	3 anak	100%
	Prosentase	10,53%	42,11%	31,58%	15,79%	

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menyebut kata (nama buah) dengan huruf awalyang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah sebanyak 2 anak atau (10,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah dengan banyak bantuan guru sebanyak 8 anak kegiatan menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (31,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (15,7%).



**Gambar 4** Hasil tes akhir (post-test) menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 14** Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menyebutkan kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebutkan rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	15,79
2	3	6	31,58
3	2	8	42,11
4	1	2	10,53
Jumlah		19	100
Rata-rata (X)		2,5	
Standar Deviasi		6,804	

**Gambar 5** Histogram Hasil tes akhir (post-test) menyebut kata (nama buah) dengan huruf awal yang sama dan menyebut rasa, warna dan manfaat buah dalam kegiatan metode pemberian tugas

**Analisis Data**

1. Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang adalah sebagai berikut:

**Tabel 5** Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Achmad Hidayatulloh	2	3
2	Al - Ghifari Ibnu Rahmadani	3	4
3	Arsy Ramadhan Murtanto	4	4
4	Bima Agusti Dharna	2	2
5	Bobby Mustajab Aziz	4	4
6	Gabriel Maulana Al Qisti	3	3
7	Gibran Ahmad Hamizan	2	2
8	M. Tsajif Faruqil Hidayah	2	2

9	Muhammad Rizki Romadhoni	3	3
10	Rizki Maulana Manadhani	2	2
11	Rizki Maulana	2	2
12	Adinda Putri Triya Arisman Ningrum	3	3
13	Almira Callista Alamsyah	2	2
14	Aqilah Eka Dwi Safitri	3	3
15	Dewi Reza Marabela	1	1
16	Laila Nuris Syakila	1	1
17	Naura Hasna Anidha	2	2
18	Revina Meisya Putri	3	3
19	Mochammad Nafis Al Amrulloh	2	2

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf

signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16** Hasil Uji normalitas data pre- test dan post-test

**Tests of Normality**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
Hasil pre-test	,271	19	,873	19
Hasil post-test	,246	19	,883	19

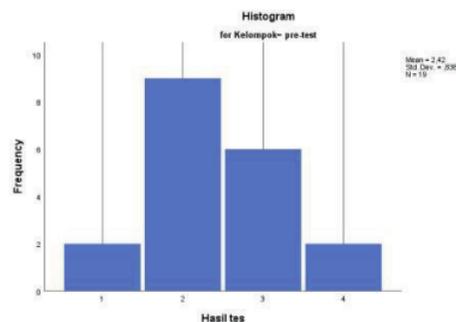
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 19 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 19 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

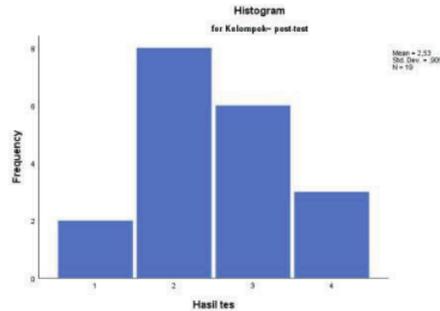
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,016. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,016 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wilk berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,024. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,024 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas . shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post- test adalah adalah



**Gambar 6** Grafik Histogram hasil pre- test



**Gambar 7** Grafik Histogram hasil post- test

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

**Tabel 17.** Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil tes	Based on Mean	,216	1	36	,645
	Based on Median	,209	1	36	,650
	Based on Median and with adjusted df	,209	1	35,826	,650
	Based on trimmed mean	,225	1	36	,638

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang adalah sebesar 0,646 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,646 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variansi data penelitian tentang Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Perbedaan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak yang diajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas dan setelah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang.



Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvarians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

**Tabel 8** Hasil Uji Statistik t  
 (Independent Samples Test)

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances									
		t-test for Equality of Means									
		Sig.		Mean		Std. Error		95% Confidence Interval of the Difference			
		F	t	df	Difference	Difference	Difference	Lower	Upper		
H	Equal variances assumed	,216	-,367	36	-,10512	,283	-,468				
	Equal variances not assumed			2							

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,646 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,646 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,711 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,711 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak yang diajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas dan setelah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang.



2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi metode pemberian tugas terhadap keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang. Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2 tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 9** Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

**Correlations**

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,937**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	19	19
post_test	Pearson Correlation	,937**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	19	19

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat sekali dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,937 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ( $0,001 < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat sekali (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi metode pemberian tugas terhadap keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang.

**PEMBAHASAN**

1. Perbedaan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak yang diajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas dan setelah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,646 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,646 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,711 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,711 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak yang diajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas dan setelah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang.



Teori belajar atau lingkungan berakar dari asumsi bahwa tingkah laku anak diperoleh melalui pengkondisian dan prinsip-prinsip belajar. Dalam hal ini Skinner membedakan pengkondisian ini ke dalam dua bagian, yaitu respondent behavior dan operant behavior. Respondent behavior merupakan respons yang didasarkan kepada refleksi yang dikontrol oleh stimulus. Respons ini akan terjadi ketika ada stimulus. Adapun operant behavior merupakan tingkah laku sukarela yang dikontrol oleh dampak atau konsekuensinya. Pada umumnya dampak tingkah laku yang menyenangkan cenderung akan diulang kembali, sedangkan yang tidak menyenangkan cenderung ditinggalkan atau tidak diulang kembali (Susanto, 2011).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses belajar di suatu lembaga pendidikan. Perkembangan proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang mana salah satu komponennya meliputi anak didik. Materi yang akan disampaikan kepada anak didik tentu terencana melalui langkah yang berdaya tepat sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana. Jika pendidik terlibat dalam pembelajaran dengan segala macam cara atau langkah yang dikembangkannya maka yang berperan sebagai pengajar adalah berfungsi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan anak berperan sebagai pelajar atau individu yang diajar. Usaha pendidik atau guru dalam proses tersebut adalah membelajarkan anak agar tujuan belajar dapat tercapai (Akbar, 2020).

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak (Khomaeny et al., 2019). dalam memahami karakter bawaan sang anak, orang tua dan tenaga pendidik hendaknya menerapkan metode pendidikan yang sesuai dengan mereka. Sebelum menerapkan metode pendidikan yang sesuai, perlu diingat bahwa anak usia dini merupakan usia emas sekaligus rentan bagi anak. Dikatakan usia emas karena dalam tahap ini sang anak mampu menyerap pengetahuan sebaik mungkin dan mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru yang ada di sekitar mereka. Sebaliknya, dikatakan rentan karena dalam usia ini mereka juga sangat mudah mengalami trauma apabila mereka mendapat input yang tidak baik yang berkaitan secara langsung dengan mereka seperti kekerasan. Sehingga, sangat dilarang bagi orang tua untuk melakukan kekerasan terhadap sang anak karena akan sangat berdampak buruk bagi pertumbuhan mentalnya, bahkan sangat mungkin akan terbawa hingga mereka tumbuh dewasa (Siregar, 2018).

Aspek perkembangan kognitif berkaitan dengan aspek perkembangan sosial karena anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dapat menemukan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok sosialnya. Anak dapat diajarkan secara bertahap mengenal baik dan buruk, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Misalnya, mengenalkan perilaku jujur pada anak yakni mengembalikan barang milik teman setelah dipakai, dan tidak boleh mengambil barang milik teman tanpa permisi (Agusniatih et al., 2019).

2. Interaksi metode pemberian tugas terhadap keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat sekali dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,937 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005

yang artinya signifikan atau ( $0,001 < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat sekali (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi metode pemberian tugas terhadap keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang.

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru (Siregar, 2018). Metode pemberian tugas menurut Moelischatoen (2004) dalam (Putri & Bayuni, 2019) merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Menurut (Sani & Samatowa, 2019) Pemberian tugas adalah suatu metode penilaian di mana guru dapat memberikannya setelah melihat hasil kerja anak. Pemberian tugas dalam kegiatan sains pada anak dapat dilakukan secara kelompok, berpasangan, ataupun individual, sehingga hasil pemberian tugas dapat berupa satu hasil karya kelompok, sepasang atau seorang anak. Hal yang terpenting dalam pemberian tugas pada aktivitas sains yang harus dinilai bukan hanya hasilnya. Guru juga harus menilai bagaimana proses sains dilaksanakan oleh anak. Guru dapat mengembangkan format penilaian untuk penugasan. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan arahan yang diberikan. Pemberian tugas dapat dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok (Putri & Bayuni, 2019).

Kegiatan pemberian tugas melatih motorik anak dengan mengkoordinasikan antara otot-otot dengan mata dan otak. Pemantapan cara mempelajari materi pelajaran kepada anak dengan lebih efektif dalam kegiatan melaksanakan tugas untuk memperoleh pengalaman belajar, memperbaiki cara belajar yang kurang tepat, meningkatkan keterampilan berfikir, yaitu keterampilan pada kemampuan yang paling sederhana sampai ke yang kompleks yaitu dari kemampuan mengingat sampai kemampuan problem solve, dan meningkatkan kemampuan berfikirnya yang terintegrasi pada pengembangan kreativitas, bahasa, berhitung, musik, bermain, dan ilmu pengetahuan alam (Siregar, 2018).

Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan memberikan tugas, guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas yang diberikan secara tepat dan menjadi kemampuan prasyarat anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks. Pemberian tugas jika dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan cara belajar yang benar. Dalam melaksanakan tugas, anak dibimbing untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar serta memperbaiki kesalahan yang terjadi. Melalui pemberian tugas anak semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, dan semakin terarah dalam mengerjakan sesuatu (Dewi et al., 2014).

Pemberian tugas sebaiknya diberikan secara teratur dan berkala, sehingga akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif dan dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih, dan mempelajari kembali. Contoh pemberian tugas dalam kaitan pengembangan kreativitas adalah masing-masing anak diberikan selembar kertas, kemudian mereka diberi tugas untuk menciptakan sesuatu dengan kertas tersebut. Mereka diperbolehkan menggunakan peralatan yang tersedia di kelas. Anak-anak mungkin akan membuat kertas itu menjadi sebuah rumah, bunga, perahu, dan sebagainya sesuai dengan keinginan mereka. Pemberian tugas juga dapat berkaitan dengan pengembangan bahasa anak. Misalnya dengan memberikan tugas sederhana yaitu mengumpulkan kata benda yang dimulai dengan huruf hidup A. Anak-anak mungkin akan menyebutkan anjing, angin, angsa, api, dan sebagainya. Pemberian tugas ini dapat



dikembangkan dan dikaitkan dengan berbagai dimensi perkembangan anak, hal ini menuntut kreativitas guru.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

1. Terdapat Perbedaan keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna anak yang diajar sebelum menggunakan metode pemberian tugas dan setelah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang
2. Terdapat Interaksi metode pemberian tugas terhadap keterampilan mengenal dan membedakan benda sesuai dengan warna pada kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Mentoro Sumobito Jombang

##### **Saran**

1. Dalam memahami karakter bawaan sang anak, orang tua dan tenaga pendidik hendaknya menerapkan metode pendidikan yang sesuai dengan mereka. Sebelum menerapkan metode pendidikan yang sesuai, perlu diingat bahwa anak usia dini merupakan usia emas sekaligus rentan bagi anak.
2. Hal yang terpenting dalam pemberian tugas pada aktivitas sains yang harus dinilai bukan hanya hasilnya. Guru juga harus menilai bagaimana proses sains dilaksanakan oleh anak. Guru dapat mengembangkan format penilaian untuk penugasan. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan arahan yang diberikan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agusniatih, A., Manopa, J. M., & Anggarasari, N. H. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. EDU PUBLISHER.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi I*. Airlangga University Press.
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Pera Persada.
- Dewi, K. A. S. P., Darsana, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2014). Metode Pemberian Tugas melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok B Semester II PAUD Kumara Loka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"*. UPI Sumedang Press.

- Khomaeny, E. F. F., Festiyed, M. S., & Wahyuddin, M. F. K. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS MULTISENSORI-EKOLOGI (PSB MUGI) BAGI ANAK USIA DINI*. EDU PUBLISHER.
- Mentari, E. G., Rahayu, M., Rahman, M. H., Lestari, P., Rahma, A., Purwasih, W., Kurniasari, N., Khairiah, D., & Wati, Y. E. R. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini: Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Mertler, C. A. (2019). *Introduction to Educational Research*. SAGE Publications.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas perspektif*. Kencana.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Puspitasari, I., Sari, D. A., Dewi, R. S., Wati, D. E., Lubis, M., Rachmat, I. F., & Cahyati, N. (2020). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. EDU PUBLISHER.
- Putri, S. U., & Bayuni, T. C. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sani, R. A., & Samatowa, U. (2019). *Metode Pembelajaran Sains untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Tira Smart.
- Siregar, A. (2018). *Metode pengajaran bahasa Inggris anak usia dini*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. Bintang Wahyu.

# Plagiasi Artikel Penerapan Metode Pemberian Tugas

---

## ORIGINALITY REPORT

---

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

< 1%

★ [alshof.wordpress.com](http://alshof.wordpress.com)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off